

ANALISIS BERBASIS *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA KINERJA PT. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN PT. BANK BUKOPIN Tbk TAHUN PERIODE 2018-2020 DI INDONESIA

Khalid Fauzi Aziz^{1*}, Hartiningsih Astuti²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro

*Email: khalid.f4u21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengukur kinerja PT. Bank Pan Indonesia Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dengan menggunakan metode EVA tahun 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Data yang diambil berupa dokumentasi dari laporan publikasi PT. Bank Pan Indonesia Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk. Analisis data yang digunakan ialah *EVA* dengan indikator jika (1) $EVA > 0$ berarti terjadi proses nilai tambah ekonomi atau kinerja perusahaan bisnis baik; (2) $EVA = 0$ berarti impas atau laba yang dihasilkan untuk membayar hutang; dan (3) $EVA < 0$ yang berarti tidak ada nilai tambah ekonomi atau total modal lebih besar dari laba. *EVA* memiliki beberapa 3 unsur yaitu laba sebelum pajak, biaya modal rata-rata tertimbang dan struktur modal. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan perhitungan *EVA* yang telah dilakukan pada PT. Bukopin Tbk dan PT. Panin Tbk selama tahun 2018-2020 diperoleh hasil bahwa kedua bank tidak memberikan nilai tambah ekonomis atau $EVA < 0$. Ada beberapa kejadian yang menghambat perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah ekonomis. Salah satu penyebabnya laba setelah pajak yang dihasilkan jauh lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya lainnya biaya hutang setelah pajak masih tinggi. Hal ini dikarenakan beban bunga yang ditanggung tinggi tetapi hutang jangka panjang atau dana pinjaman dari pihak ketiga sedikit.

Kata Kunci: Bank; Kinerja; *EVA*.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana. Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 mengemukakan bahwa bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan mengembalikan lagi atau menyalurkan kepada masyarakat berbentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak [1].

Bank, pada masa pandemi ini sedikit mengalami gangguan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian masyarakat secara besar-besaran mengambil dana atau uangnya. Sehingga sektor perbankan akan mengalami permasalahan yang cukup mengkhawatirkan. Semakin besarnya dana yang diambil, memicu bank tidak bisa secara lancar beroperasi dalam aktivitas keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan kesehatan bank menjadi memburuk atau kinerja yang menurun.

Kinerja memiliki beberapa arti yaitu yang pertama adalah hasil kerja dengan cara kuantitas ataupun kualitas yang dicapai oleh seseorang sesuai tanggung jawab yang diberikan

[2]. Kedua menurut Prawiro [3], kinerja ialah semua pihak yang terlibat kegiatan didalamnya dan bagian yang tidak terpisah dari aktivitas organisasi atau perusahaan.

Kinerja merupakan hasil atau suatu tingkatan kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya sesuai kriteria tertentu dan dievaluasi oleh atasan atau manajer perusahaan maupun organisasi. Hal ini erat kaitannya dengan standar kerja yang telah dibuat organisasi [4].

Kinerja juga merupakan gambaran kesuksesan dari suatu organisasi/bank. Ukuran baik buruknya kinerja secara umum dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan dan kemampuan membayar kewajiban. Sejalan dengan permasalahan ini terdapat informasi yang beredar di media ada beberapa bank yang mengalami penurunan laba. Pertama PT. Panin Tbk melalui manajemen menjelaskan bahwa terjadinya penurunan laba dikarenakan kredit bank yang mengalami perlambatan pertumbuhan kredit ditengah melambatnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kualitas portofolionya [5].

Kedua opini BPK terkait pengawasan PT. Bank Bukopin Tbk mengemukakan bahwa tidak merekomendasikan untuk melakukan koreksi NPL (*nonperforming loan*), cadangan penurunan nilai dan kewajiban penyediaan modal minimum. Hal ini mengakibatkan kesulitan permodalan pada bank [6]. Selain itu, adanya isu *rush money* menyebabkan banyak nasabah terus menerus menarik dananya.

Melihat hal tersebut, perlu adanya analisis dalam rangka meningkatkan kembali kinerja sekaligus dapat menjadi daya tarik terhadap investor. Salah satu analisis yang dapat digunakan ialah metode *Economic Value Added (EVA)* untuk memahami kondisi kinerja yang terjadi di bank. Sehingga manajer dapat secara tepat dan cepat mengambil tindakan atau keputusan yang perlu dilakukan.

Larrabee [7] menyebutkan bahwa *EVA* yaitu tingkat pengembalian yang stabil pada investor dan berasal dari keuntungan ekonomi. Clayton [8] mengatakan *economic value added (EVA)* tekni yang dapat digunakan sebagai barometer kinerja investasi untuk hotel dan jenis properti lainnya. Sedangkan Stewart [9] menjelaskan *EVA* adalah perkiraan keuntungan ekonomi sejati perusahaan setelah mengurangi biaya-biaya dari semua modal, ekuitas, dan utang yang diinvestasikan.

Berdasar uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu mengukur kinerja PT. Bank Pan Indonesia Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dengan menggunakan metode *EVA* tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan penjelasan secara deskriptif. Deskriptif dalam penelitian ini ialah menggambarkan situasi obyek tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini memilih perbankan konvensional dengan ukuran sudah *go public*. Perbankan yang diambil sebagai lokasi adalah PT. Bank Pan Indonesia Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data sekunder yang diambil melalui download data langsung di situs. Pengumpulan data PT. Panin Tbk dan PT. Bukopin Tbk dengan media internet. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *EVA*. Analisis sendiri memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan cara penyelidikan

terhadap suatu peristiwa untuk melihat /mengetahui keadaan yang sebenarnya. Tahapan-tahapan menghitung *EVA* sebagai berikut:

- 1) Menghitung Biaya Modal Utang
Perhitungan ini memiliki rumus biaya utang sebelum pajak (Beban Bunga /Total hutang jangka panjang) dikalikan 1-pajak.
- 2) Menghitung Biaya Modal Saham
Perhitungan Biaya ini menggunakan rumus 1 yang artinya setahun dibagi *Price Earnings Ratio* yang dilihat dari biaya ekuitas sebagai harga saham dalam setahun dibagi dengan laba per saham dalam setahun.
- 3) Menghitung Struktur Modal
Struktur modal diperoleh dari penjumlahan dari total hutang jangka panjang dan modal.
- 4) Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (*WACC*)
Perhitungannya dengan rumus yang mencakup perhitungan masing-masing komponennya, seperti biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan.
- 5) Menghitung *EVA*;

Rumus dalam menghitung *EVA* ada beberapa macam. Liestiyowati [10] menjelaskan $EVA = NOPAT - Capital\ charges$. Menurut Amri formula *EVA* ialah Laba operasi x (1 – tarif pajak) – (Weighted Average Cost of Capital x (total aset – liabilitas lancar). Sedangkan menurut pendapat lain $EVA = NOPAT - (WACC \times Capital\ Invested)$ [11].

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik rumus untuk perhitungan ialah $EVA = NOPAT - (WACC \times struktur\ modal)$.

- 6) Interpretasi, dengan indikator [12](Michael & Albert, 2015):

- $EVA > 0$ (positif)

Terjadi proses perusahaan/organisasi dalam menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham, dan dapat diartikan juga kinerja perusahaan bisnis baik.

- $EVA = 0$ (impas)

laba yang diperoleh dipergunakan untuk membayar hutang organisasi/perusahaan.

- $EVA < 0$ (negatif)

Bernilai negatif maka kinerja perusahaan/organisasi mengalami permasalahan dan juga berarti laba operasi setelah pajak yang diperolehnya atau dihasilkan lebih kecil dibandingkan total biaya modal di perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diambil pada obyek yang diteliti dengan menyesuaikan kebutuhan pada alat analisisnya. Penelitian ini menggunakan data-data yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan perhitungan EVA. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dengan nilai jutaan rupiah kecuali harga saham dan laba per saham. Sehingga data yang telah diambil dan diolah dapat disajikan dalam bentuk tabel 1 dan tabel 2 [13], [14].

Tabel 1. Data dari Neraca dan Laporan Laba-Rugi PT. Bukopin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|------------------------------|-----------|-----------|-------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Beban bunga | 5.082.247 | 5.442.479 | 4.498.700 |
| Hutang jangka panjang | 1.279.392 | 1.072.147 | 3.953.365 |
| Harga saham | 272 | 230 | 610 |
| Laba per saham | 16,27 | 18,57 | (100,00) |
| Ekuitas | 8.594.437 | 8.905.485 | 8.466.442 |
| Laba sebelum pajak | 216.335 | 133.794 | (3.922.869) |
| Beban pajak | (26.365) | 82.955 | 664.760 |

Tabel 2. Data dari Neraca dan Laporan Laba-Rugi PT. Panin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|------------------------------|-------------|-------------|------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Beban bunga | 8.247.532 | 8.255.818 | 7.378.410 |
| Hutang jangka panjang | 4.748.233 | 5.644.826 | 3.093.526 |
| Harga saham | 1.090 | 1.310 | 1.070 |
| Laba per saham | 129,22 | 137,70 | 128,83 |
| Ekuitas | 40.747.117 | 44.441.714 | 47.460.332 |
| Laba sebelum pajak | 4.572.779 | 4.595.617 | 4.071.792 |
| Beban pajak | (1.385.622) | (1.097.318) | (947.587) |

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil dari analisis data setelah perhitungan atau olah data Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dan sesuai dengan yang telah diulas maka akan dilakukan analisis terhadap data sebagai berikut: 1) Menghitung Biaya Modal Hutang (kd*)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah:

$$Kd^* = Kd(1 - t)$$

Berdasarkan rumus di atas, biaya hutang yang harus ditanggung setelah pajak pada PT. Bukopin Tbk dan PT. Panin Tbk dapat dihitung dan disajikan dalam tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Hutang PT. Bukopin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|-----------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Beban bunga | 5.082.247 | 5.442.479 | 4.498.700 |
| Hutang jangka panjang | 1.279.392 | 1.072.147 | 3.953.365 |
| Biaya hutang sebelum pajak | 3,9724 | 5,0762 | 1,1379 |
| 1-T | 75% | 75% | 78% |
| Biaya hutang | 297% | 380% | 88% |

Tabel 4. Perhitungan Biaya Hutang PT. Panin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|-----------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Beban bunga | 8.247.532 | 8.255.818 | 7.378.410 |
| Hutang jangka panjang | 4.748.233 | 5.644.826 | 3.093.526 |
| Biaya hutang sebelum pajak | 1,7370 | 1,4625 | 2,3851 |
| 1-T | 75% | 75% | 78% |
| Biaya hutang | 130% | 109% | 186% |

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil bahwa Bank Bukopin tahun 2018-2020 menanggung biaya modal hutang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 380%

disebabkan beban bunga yang ditanggung lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2020. Sedangkan Bank Panin tahun 2018-2020 menanggung biaya modal hutang tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 186% dikarenakan hutang jangka panjang yang menurun tetapi beban bunga masih tinggi.

2) Menghitung biaya modal saham (ke)

Perhitungan biaya modal saham menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ke = \frac{1}{\text{Harga saham penutupan/laba per saham}}$$

$$Ke = \frac{1}{\text{PER}}$$

Berdasarkan perhitungan rumus dapat dibuat dalam bentuk tabel sesuai dengan rincian data yang digunakan untuk menghitung. Berikut ini tampilan tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5. Perhitungan Biaya Modal Saham PT. Bukopin Tbk. Tahun 2018-2020

| Tahun | Harga saham | Laba per saham | Biaya ekuitas |
|-------|-------------|----------------|---------------|
| 2018 | 272 | 16,27 | 5,98% |
| 2019 | 230 | 18,57 | 8,07% |
| 2020 | 610 | (100) | (16,39%) |

Tabel 6. Perhitungan Biaya Modal Saham PT. Panin Tbk. Tahun 2018-2020

| Tahun | Harga saham | Laba per saham | Biaya ekuitas |
|-------|-------------|----------------|---------------|
| 2018 | 1.090 | 129,22 | 11,85% |
| 2019 | 1.310 | 137,70 | 10,51% |
| 2020 | 1.070 | 128,83 | 12,04% |

Sesuai perhitungan di atas, biaya modal saham PT. Bukopin Tbk. tertinggi terjadi pada tahun 2019 dikarenakan laba per saham yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 dan 2020. Sedangkan PT. Panin Tbk. biaya modal saham yang harus ditanggung tertinggi terjadi pada tahun 2020 disebabkan laba per saham tidak ikut menurun tajam.

3) Menghitung Struktur modal

Perhitungan struktur modal dapat digambarkan pada tabel 7 dan 8 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Struktur modal = hutang jangka panjang + modal

Tabel 7. Perhitungan Struktur Modal PT. Bukopin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|------------------------------|----------|----------|---------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Hutang jangka panjang | 1.279.39 | 1.072.14 | 3.953.3 |
| | 2 | 7 | 65 |
| | 8.594.43 | 8.905.48 | 8.466.4 |
| Ekuitas | 7 | 5 | 42 |
| | 9.873.82 | 9.977.63 | 12.419. |
| Jumlah | 9 | 2 | 807 |
| Komposisi hutang | 12,96% | 10,75% | 31,83% |
| Komposisi ekuitas | 87,04% | 89,25% | 68,17% |

Tabel 8. Perhitungan Struktur Modal PT. Panin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|------------------------------|---------|----------|---------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Hutang jangka panjang | 4.748.2 | 5.644.82 | 3.093.5 |
| | 33 | 6 | 26 |
| | 40.747. | 44.441.7 | 47.460. |
| Ekuitas | 117 | 14 | 332 |
| | 45.495. | 50.086.5 | 50.553. |
| Jumlah | 350 | 40 | 858 |
| Komposisi hutang | 10,44% | 11,27% | 6,12% |
| Komposisi ekuitas | 89,56% | 88,73% | 93,88% |

Berdasarkan tabel perhitungan diperoleh informasi proporsi hutang jangka panjang dan proporsi ekuitas pada PT. Bukopin Tbk dan PT. Panin Tbk. tahun 2018-2020.

4) Menghitung WACC

Perhitungan ini menggunakan rumus $WACC = (Kd \times Wd) + (Ke \times We)$

Berdasarkan rumus di atas, data dapat disajikan dalam bentuk tabel 9 dan tabel 10 berikut ini:

Tabel 9. Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang PT. Bukopin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|--------------------------|--------|--------|---------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Komposisi hutang | 0,1296 | 0,1075 | 0,3183 |
| Biaya hutang | 2,9793 | 3,8072 | 0,8876 |
| Komposisi ekuitas | 0,8704 | 0,8925 | 0,6817 |
| Biaya ekuitas | 0,0598 | 0,0807 | -0,1639 |
| WACC | 43,82% | 48,13% | 17,08% |

Tabel 10. Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang PT. Panin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|--------------------------|--------|--------|--------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Komposisi hutang | 0,1044 | 0,1127 | 0,0612 |
| Biaya hutang | 1,3027 | 1,0969 | 1,8604 |
| Komposisi ekuitas | 0,8956 | 0,8873 | 0,9388 |
| Biaya ekuitas | 0,1185 | 0,1051 | 0,1204 |
| WACC | 24,21% | 21,69% | 22,69% |

Biaya modal rata-rata tertimbang yang telah dihitung kemudian dikalikan dengan struktur modal untuk digunakan menghitung biaya modal yang ditanggung. Berikut ini tabel yang menggambarkan perhitungan jumlah biaya modal kedua bank yaitu tabel 11 dan tabel 12.

Tabel 11. Perhitungan Jumlah Biaya Modal PT. Bukopin Tbk. Tahun 2018-2020

| Tahun | Struktur modal | WACC | Jumlah |
|-------------|----------------|--------|-----------|
| 2018 | 9.873.829 | 43,82% | 4.326.381 |
| 2019 | 9.977.632 | 48,13% | 4.802.203 |
| 2020 | 12.419.807 | 17,08% | 2.121.188 |

Tabel 12. Perhitungan Jumlah Biaya Modal PT. Panin Tbk. Tahun 2018-2020

| Tahun | Struktur modal | WACC | Jumlah |
|-------------|----------------|--------|------------|
| 2018 | 45.495.350 | 24,21% | 11.015.937 |
| 2019 | 50.086.540 | 21,69% | 10.862.615 |
| 2020 | 50.553.858 | 22,69% | 11.470.028 |

Berdasarkan tabel di atas, jumlah biaya modal pada PT. Bukopin Tbk tertinggi terjadi tahun 2019 sebesar Rp. 4.802.203.000,- dibandingkan dengan tahun 2018 dan tahun 2020. Sedangkan PT. Panin Tbk jumlah biaya modal tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 11.470.028.000,- dibandingkan dengan tahun 2018 dan tahun 2020.

5) Menghitung EVA

Rumus yang digunakan yaitu:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{struktur modal})$$

Perhitungan EVA dilakukan setelah semua proses yang dilakukan dalam langkah-langkah analisis terpenuhi semua. Sehingga EVA dapat disajikan dalam bentuk tabel 13 dan tabel 14 berikut ini:

Tabel 13. Perhitungan EVA PT. Bukopin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|---|-------------|-------------|-------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Laba sebelum pajak | | | (3.922.869) |
| Beban pajak | 216.335 | 133.794 | 69 |
| Biaya modal rata-rata tertimbang | (26.365) | 82.955 | 664.760 |
| | 4.326.381 | 4.802.203 | 2.121.188 |
| EVA | (4.136.411) | (4.585.454) | (5.379.297) |

Tabel 14. Perhitungan EVA PT. Panin Tbk. Tahun 2018-2020

| Keterangan | Tahun | | |
|---|-------------|-------------|-------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Laba sebelum pajak | 4.572.779 | 4.595.617 | 4.071.792 |
| Beban pajak | (1.385.622) | (1.097.318) | (947.587) |
| Biaya modal rata-rata tertimbang | 11.015.937 | 10.862.615 | 11.470.028 |
| EVA | (7.828.780) | (7.364.316) | (8.345.823) |

Berdasarkan hasil di atas, EVA dari tahun 2018-2020 pada bank Bukopin dan Bank Panin mengalami minus dikarenakan biaya modal rata-rata tertimbang lebih tinggi dibandingkan laba setelah pajaknya (*NOPAT*).

6) Interpretasi

Sesuai dengan indikator yang dibuat maka hasil penelitian ini yaitu PT. Bank Pan Indonesia Tbk. dan PT. Bank Bukopin Tbk. EVA yang dihasilkan kurang dari nol ($EVA < 0$) atau tidak menghasilkan nilai tambah ekonomis dikarenakan biaya modal rata-rata tertimbang lebih tinggi dibandingkan laba setelah pajaknya. Hal ini menjelaskan atau menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

Pembahasan

Berdasarkan serangkaian analisis dan perhitungan EVA yang telah dilakukan pada PT. Bukopin Tbk dan PT. Panin Tbk selama tahun 2018-2020 diperoleh hasil bahwa kedua bank tidak memberikan nilai tambah ekonomis. Hal ini dikarenakan ada beberapa kejadian yang menghambat perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah ekonomis. Pertama laba setelah pajak yang dihasilkan jauh lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya lainnya atau biaya hutang setelah pajak masih tinggi. Hal ini dikarenakan beban bunga yang ditanggung tinggi tetapi hutang jangka panjang atau dana pinjaman dari pihak ketiga sedikit. Dilihat dari biaya modal saham masih kurang baik disebabkan pertumbuhan laba per saham perusahaan masih kurang baik.

Kedua pada tahun 2019 pertengahan terjadi pandemi yang secara tidak langsung berpengaruh pada perlambatan kredit atau kredit macet. Selain itu, perhitungan EVA menggambarkan kinerja yang dicapai perusahaan tersebut. Pada kedua bank terjadi penurunan kinerja atau nilai tambah ekonomis negatif yang perlu diperhatikan oleh manajer. Kinerja yang kurang baik ditiap tahunnya tidak bisa dijadikan jaminan tingkat pengembalian. Artinya perusahaan kesulitan dalam melakukan kewajibannya khususnya pemegang saham.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bukopin Tbk dan PT. Panin Tbk selama tahun 2018-2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya nilai tambah ekonomis yang dihasilkan. Artinya perusahaan kesulitan dalam melakukan kewajibannya, khususnya kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan adanya dua hal yaitu biaya hutang setelah pajak masih tinggi dan biaya modal saham masih kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Qomariah, *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jember: Cahaya Ilmu, 2015.
- [2] Dosenpendidikan, "Pengertian Kinerja," 2021.
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-kinerja> (accessed Jun. 25, 2021).
- [3] M. Prawiro, "Pengertian KINERJA adalah: Indikator, Faktor yang Mempengaruhi Kinerja," 2020.
<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-kinerja.html> (accessed Jun. 25, 2021).
- [4] Guruekonomi, "Pengertian Penilaian Kinerja: Unsur, Tujuan, Manfaat & Prosesnya," 2021.
<https://sarjanaekonomi.co.id/penilaian-kinerja/> (accessed Jun. 25, 2021).
- [5] Redaksi WE online, "Bank Panin Dongkrak Laba Bersih Jadi Rp2,33 Triliun pada Q3 2020," 2020.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read311595/bank-panin-dongkrak-laba-bersih-jadi-rp233-triliun-pada-q3-2020> (accessed Jun. 25, 2021).
- [6] BPK, "BPK RI." <https://www.bpk.go.id/ihs> (accessed Jun. 25, 2021).
- [7] D. T. and J. A. V. Larrabee, *Valuation Techniques: Discounted Cash Flow, Earning Quality, Measures of Value Added, and Real Options*. America: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, 2013.
- [8] M. J. and C. H. L. Clayton, "Using Economic Value Added (EVA) as a Barometer of Hotel Investment Performance Using Economic Value Added (EVA) as a Barometer of Hotel Investment," vol. 14, pp. 6–22, 2014.
- [9] B. Stewart, *Economic Value Added Analysis for the Manufacturers Alliance/*

- MAPI*, vol. September. 2011.
- [10] Liestiyowati, “Indahnya Belajar Akuntansi: CARA 1 : MENGHITUNG EVA (ECONOMIC VALUE ADDED),” 2011. <https://akuntansi.blogspot.com/2011/10/menghitung-eva-economic-value-added.html> (accessed Jun. 25, 2021).
- [11] F. Haddad, “The Relationship between Economic Value Added and Stock Returns: Evidence from Jordanian Banks,” *Int. Res. J. Financ. Econ.*, vol. ISSN 1450-, no. Issue 89 (2012), 2012.
- [12] M. and A. J. P. Rist, *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. California: Apress Media, LCC, 2015.
- [13] Idnfinancials, “PT. Bank Pan Indonesia Tbk [PNBN] | IDNFinancials.” <https://www.idnfinancials.com/id/pnbn/p-t-bank-kb-bukopin-tbk> (accessed Jun. 25, 2021).
- [14] Idnfinancials, “PT. Bank KB Bukopin Tbk [BBKP] | IDNFinancials.” <https://www.idnfinancials.com/id/bbkp/p-t-bank-kb-bukopin-tbk> (accessed Jun. 25, 2021).